

STUDI TENTANG PRODUK ANYAMAN BAMBU DI NAGARI KOTO BARU
SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH

JURNAL SKRIPSI



NAMA : MUHAMMAD LERI CANIAGO

NIM: 1103470/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

STUDI TENTANG PRODUK ANYAMAN BAMBU DI KOTO BARU
SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH

Muhammad Leri Caniago

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Muhammad Leri Caniago untuk persyaratan wisuda
periode Maret 2019 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua pembimbing

Padang .. Februari 1019

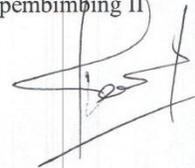
Pembimbing I



Dra. Jupriani, M.sn

NIP:196310081990032003

pembimbing II



Eliya Pebriyeni, Spd, M.sn

NIP. 198302012009122001

STUDI TENTANG PRODUK ANYAMAN BAMBU DI NAGARI KOTO BARU
SIMALANGGANG KECEMATAN PAYAKUMBUH

Muhammad Leri caniago ^{1/} Jupriani ^{2/} Eliya Febriyeni

Pendidikan seni rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: lerichaniago110@gmail.com

Abstrak : Indonesia

Tujuan penelitian ini adalah (1) dapat mengetahui teknik yang dipakai dalam pembuatan anyaman bambu, (2) mengetahui bentuk anyaman bambu, (3) mengetahui fungsi anyaman bambu, (4) nama motif di nagari Koto Bara. Sumber data penelitian ini ada dua jenis yaitu: data primer, dan data sekunder, metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan hasil penelitian bentuk motif yang terdapat di nagari koto baru simalanggang yaitu bentuk geometris, antara lain bentuk segitiga dan segi empat.

Kata kunci: anyaman, produk, skripsi

Abstrak

The purpose of this experiment is (1) To know the technique that used to make bamboo woven. (2) To know the shape of bamboo. (3) To know the function of bamboo woven. (4) Name of motive from Nagari Koto Baru Simalanggang. (5) there is two type data sources of this experiment, that is premier data dan secunder data. Method that used is observation, interview and documentation. Finding result from this experiment, the shape of motive the find in Nagari Koto Baru Simlanggang is geometric. That is triangle shape and rectangular shape.

Kata kunci: anyaman, produk, skripsi

Abstract

The purpose of this experiment is (1) To know the technique that used to make bamboo woven. (2) To know the shape of bamboo. (3) To know the function of bamboo woven. (4) Name of motive from Nagari Koto Baru Simalanggang. (5) there is two type data sources of this experiment, that is primary data and secondary data. Method that used is observation, interview and documentation. Finding result from this experiment, the shape of motive the find in Nagari Koto Baru Simalanggang is geometric. That is triangle shape and rectangular shape.

Kata kunci: anyaman, produk, skripsi

A. Pendahuluan .

Sumatera Barat sebagian besar penduduknya banyak bergerak di bidang pertanian, contoh hasil pertanian adalah bambu, pandan dan rotan. Hasil dari pertanian itu banyak diolah petani menjadi bahan kerajinan untuk dijadikan kebutuhan masyarakat. Salah satu kerajinan yang dijadikan mata pencarian perekonomian rumah tangga yaitu kerajinan bambu.

Salah satunya penghasil kerajinan anyaman bambu itu, terdapat di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, hasilnya anyaman berupa hiasan dinding, tempat kue, niru bakul bakul dan keranjang dan lainnya. Dari sekian banyak manfaat bambu, alat-alat rumah tangga tampaknya lebih dikenal keanekaragamannya, dengan teknik anyaman dan jalinan pita-pita bambu tersebut menjelma menjadikan aneka produk yang bekarakter.

anyaman bambu yang didaerah tersebut, awal mulanya muncul dari tuntutan untuk membuat barang-barang bernilai guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan adat (upacara ritual), diproduksi dalam jumlah yang terbatas dan pemasaran terbatas. Akan tetapi kriya anyaman bambu di Nagari Koto Baru simalanggang telah

berkembang sesuai dengan permintaan pasar. Misalnya komoditi cendera mata (souvenir), benda pakai benda pajang, elemen dekorasi dan untuk keperluan kesenian secara umum.

Anyaman bambu merupakan aset budaya daerah setempat serta warisan nenek moyang yang seharusnya di jaga dan dipertahakan keberadaanya.Salah satu satunya upaya mengenal dan melestarikan nilai budaya pada anyaman bambu yaitu dengan mengetahui, teknik, bentuk, fungsi dan motif. Namun kurang perhatian masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengembangkan dan mengelola hasil produk aset daerah menjadikan anyaman bambu ini berkurang di ketahui masyarakat daerah.

Disisi lain, kurangnya informasi dan buku-buku yang membahas tentang anyaman bambu menjadi salah satu faktor minimnya pengetahuan masyarakat tentang anyaman bambu. Sehingga dapat dikhawatirkan masyarakat setempat hanya mengetahui anyaman bambu tetapi tidak mengenal dari segi teknik bentuk dan motif dan fungsi yang terkandung pada anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

Budaya adalah “bentuk jamak dari kata budi dan daya.Yang berarti *cinta, karsa,* dan *rasa*.Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta *Budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal (Setiadi, 2007:27)”.Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam Setiadi (2007:28) “Kebudayaan adalah sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam Setiadi (2007:28) “Kebudayaan adalah sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah produk manusia, sebaliknya manusia sendiri juga bisa disebut sebagai hasil budaya yang telah ada sebelumnya atau yang baru saja muncul yang mendasari seluruh proses hidup manusia. Kebudayaan juga sebagai struktur sosial, religius. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta manusia, yang merupakan ciri khas suatu masyarakat.

Seni menurut Janet Wollala setiadi (2007:1640 adalah “produk sosial, sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia seni adalah keadilan buat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusan, keindahannya dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan bentuk sesuatu yang indah luar biasa dimanapun dan kapanpun setiap orang dapat menikmati keindahannya.

Menurut Eswendi (1985:14) menyatakan bahwa “bentuk merupakan pola yang telah diatur dalam kesatuan. Sedangkan Muzni (2007:23) mengemukakan bahwa berdasarkan dimensi dan dapat dibedakan mejadi dua yaitu; bentuk dua dimensional adalah bentuk yang memiliki panjang dan bidangtersebut terdapat ruang khayal, sedangkan tiga dimensional adalah bentuk yang memiliki ukuran panjang, lebar dan ketebalan, bentuk tiga dimensional memiliki ruang nyata dan kedalaman.

Fungsi merupakan hal yang sangat penting di perhatikan selain nilai dan keindahan(estetis) dalam membuat sebuah produk karena bentuk produk sangat ditentukan oleh fungsinya (form follows functions).

Menurut Erwin (2008:7) menjelaskan bahwa “berbicara fungsi suatu benda terkait untuk tujuan apa benda diciptakan (fungsi sosial, budaya, spiritual, fungsi pakai, fungsi seni/hias an sebagainya).

Yoyok dalam Yani (2011:9) mendefenikasi kan secara garis besar fungsi kerajinan/ kriya dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai benda (dekoratif yang tujuanya adalah utuk memenuhi kepuasan batin senimanya dan tidak memiliki tujuan praktis, sebagai benda pakai yang tujuanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan/kriya itu memiliki dua fungsi yaitu sebagai benda pakai yang hasil karya tersebut menjadi barang-barang siap untuk digunakan dalam kebutuhan sehari-hari, namun tidak menghilangkan unsur keindahanya dan fungsi benda hiasan dengan tujuan untuk mengelola permukaan benda menjadi lebih menarik untuk dinikmati

Menurut Nur Kholis Haryadi (2013:11) terdapat beberapa teknik dalam menganyam, diantaranya anyaman silang tunggal, anyaman silang ganda, anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu .

Soemarjadi (1992:52) mendefinisikan menganyam adalah pekerjaan menjalin pita-pita bambu yang harus di susun menurut, dua, tiga dan empat arah sehingga terbentuk bidang seperti tikar dinding dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian anyaman diatas dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan hasil kerajin tangan yang sangat tua usianya, dilakukan dengan caramenyusun, menyilang, tindih-menindih suatu pita yang terbuat dari pandan, bambu, rotan, rumput-rumput dan kulit kayu

Sementara itu menurut Soemarjadi (1992:52) mengemukakan secara garis besar anyaman terbagi anyaman tunggal, teknik anyaman ini mempunyai dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lain. Anyaman silang ganda dengan teknik anyaman silang tunggal ialah menyusupkan dan menumpang secara berganti-ganti pita bambu lain berbeda arah. Anyaman tiga sumbu prinsip bahwa pita-pita bambu yang akan dianyam tersusun menurut tiga arah. Anyaman empat sumbu teknik anyaman ini berprinsip menyisip dan menumpang pita-pita yang berbeda arah. Sedangkan menurut Nur Kholis Haryadi dalam (2013:11) terdapat beberapa teknik dalam menganyam, diantaranya anyaman silang tunggal, anyaman silang ganda, anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu.

Menurut Soemarjadi (1992:45) bambu adalah tanaman serba guna yang sangat luas pemakaiannya. Bambu adalah rumput-rumput (*gramineae*) sejenis dengan tebu, padi ilalang, dan sebagainya. Bentuk bambu menyerupai pipa beruas-ruas dengan panjang 10-20 meter berserat cukup kuat dan mudah dikerjakan dengan peralatan sederhana. Jenis bambu adalah bambu betung, bambu duri, (*bambusa arundinaceae*), bambu hitam, bambu tali, bambu kuning/ bambu totol (*bambu sa vulgaris*) bambu apus.

Menurut Soemarjadi (1992:45) finishing yang dapat dilakukan pada anyaman bambu adalah dengan cara memberikan pewarnaan dengan tujuan untuk mencapai keindahan. Pewarnaan dapat dilakukan dengan melampisi permukaan bambu dengan bahan pewarna yang tipis. Bahan ini selain mempunyai fungsi estetis (keindahan) juga dipakai sebagai pelapis pelindung.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pembuatan anyaman bambu, untuk mengetahui bentuk anyaman bambu, untuk

mengetahui fungsi anyaman bambu, dan untuk mengetahui nama motif di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagaimana adanya dari objek teliti. Mendeskripsikan temuan lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian langsung. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristirahatan (Kirk dan Miller dalam Moleong (2005:4)). Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Nagari Koto Baru Simalanggang merupakan salah satu memproduksi kerajinan anyaman bambu. Kajian tentang produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan payakumbuh dengan menggunakan teknik triangulasi.

Data penelitian ini adalah tentang anyaman bambu yang diteliti tentang produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi

kepastakaan berupa dokumen dokumen arsip yang menyangkut masalah yang diteliti serta foto-foto, setelah data produk anyaman bambu yang kita teliti terkumpul teknik analisis data yang dilakukan merujuk pada teknik triangulasi (Moleong 2005:330).

C. Pembahasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara penulis dengan para perajin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Teknik pengolahan pengolahan bahan baku anyaman bambu adalah menebang bambu setengah tua, memotong bambu, membelah bambu, meraut bambu sampai menjadi pita-pita bambu, di jemur, setelah kering direbus, dan diwarnai, kemudian pita dijemur kembali, dan setelah itu pita-pita anyaman bambu itu siap diolah menjadi anyaman.

teknik yang digunakan oleh perajin dalam membuat produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang menggunakan teknik silang tunggal, silang ganda, tiga sumbu, dan empat sumbu. Teknik tersebut merupakan teknik anyaman bambu dasar yang umumnya para perajin, seperti yang dikemukakan oleh oleh Soemarjadi (1991:53) bahwa teknik anyaman terbagi menjadi, anyaman silang tunggal, anyaman silang ganda dan tiga sumbu.

Di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh bahwa perajin menggunakan teknik teknik yang sama untuk membuat kedua produk tersebut yaitu teknik silang tunggal, silang ganda atau anyaman silang satu, dua, tiga dan lima untuk anyaman dasar maupun untuk membuat motif.

Perajin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, menggunakan teknik yang sama untuk membuat kedua produk tersebut yaitu teknik

silang tunggal, silang ganda atau anyaman silang satu, dua tiga dan lima untuk anyaman dasar maupun untuk membuat motif.

Bentuk produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh adalah wujud yang di tampilkan satu bentuk yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, dua dimensi (dua dimensional) dan bentuk yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan tinggi (tiga dimensional). Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Muzni Ramanto(2007:12).

Dari hasil penelitian di lapangan ada dua bentuk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang yaitu bentuk produk dua dimensional dan produk tiga dimensional. Bentuk produk anyaman dua dimensi yang dimaksud adalah mempunyai ukuran panjang dan lebar saja. Bentuk-bentuk anyaman bambu dua dimensional yang dibuat di Nagari Koto Baru Simalanggang tidak mengalami perkembangan variasi bentuknya yang dihasilkan contoh kipas, anyaman bilik dan hiasan dinding, sementara itu produk anyaman bambu tiga dimensional adalah produk yang mempunyai ukuran panjang lebar dan tinggi. Bentuk-bentuk produk anyaman yang dihasilkan temapat tissue bakul tas nyelawat tempat Koran, vas bunga, baki, niru.

Bentuk itu sangat berkaitan dengan fungsi produk anyaman bambu sebab anyaman adalah sebagian dari seni kriya. Menurut yoyok dalam yani (2006:10) seni kriya dibagi menjadi dua yaitu sebagai benda dekoratif yang tujuannya adalah untuk memenuhi kepuasan batin senimanya dan tidak memiliki tujuan praktis. Sebagai benda pakai yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Koto Baru Simalanggang bahwa perajin anyaman bambu memproduksi dua fungsi produk saja yaitu benda pakai dan benda hias.

Hasil yang produk yang terdapat di Nagari Koto Simalanggang yaitu: anyaman bilik, kipas, pot bunga daun keladi, tempat koran, kap lampu, tas nyelawat, tudung saji, keranjang buah dan bakul.

Dalam fungsi produk anyaman bambu terdapat di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh terdapat nama motif anyaman bambu. Pemberian nama motif pada produk anyaman bambu sangat berguna untuk memberikan identitas pada bentuk motif produk anyaman bambu tersebut. Nama motif yang terdapat pada produk anyaman di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh mempunyai nama motif katupek baserak, motif campuran, pemberian nama motif tersebut berdasarkan bentuk motif yang ditimbulkan oleh pengguna teknik anyaman silang tunggal, anyaman silang ganda dan anyaman sailang ganda silang satu, dua, tiga, dan lima yang mana proses pembuatan motif yang dimulai dari tengah menyebar atas bawah kiri dan kanan.

D. Simpulan dan saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payaumbuh perajin menggunakan teknik silang tunggal, teknik silang ganda dua dan tiga. Teknik silang tunggal digunakan untuk membuat anyaman terawang. Bentuk produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh terdapat bentuk segi empat, balok, tabung dan sebagainya. Fungsi produk anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh yaitu Sebagai benda hias dan benda pakai .

2. saran

- a. Teknik yang digunakan oleh para perajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simlanggang Kecamatan Payakumbuh sudah cukup baik dan supaya dipertahankan dan di tingkatkan .
- b. Teknik pewarnaan dapat dicoba dengan tidak menggunakan gincu cukup dengan menggunakan wantex karena bisa tahan lama dan tidak mudah luntur.
- c. Bentuk-bentuk pada produk anyaman bambu seharusnya ditingktakan dengan mencari alternative lain, sehingga banyka di gemari konsumen
- d. Nama motifnya sangat unik berbeda dengan daerah lain, kalau dapat nama motif yang mudah diingat oleh orang banyak

Artikel ini disusun berdasar kan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Jupriani, M.Sn dan Pembimbing II Eliya Pebriyeni , Spd, M.Sn.

Daftar Rujukan

- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. Padang : IKIP
- Erwin & Syafrial. 2008. *Buku ajar kriya tekstil dasar*. Jurusan Seni Rupa FBS UNP, Padang
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muzni Ramanto. 2004. *Pengetahuan Bahan, Seni Rupa dan Kriya* : UNP
- Nur Kholis Haryadi. 2013. *Kerajinan Daun Pandan*. Surakarta: Arcita
- Onong Nugraha dkk. 1986. *Seni Rupa I*. Bandung :Angkasa.
- Setiadi, elly M Dkk. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soemarjadi dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*, Padang : IKIP.
- Yani. 2007. *Studi tentang proses pembuatan anyaman nyiru di Nagari Bukik Kanduang Kecamatan X Koto Di Atas Kabupaten Solok . (skripsi)* Padang :Program Strata I UNP Padang.